BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru berlokasi di Desa Landasan Ulin Tengah, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Lokasinya strategis, hanya 1 km dari pusat kecamatan, 10 km dari pusat Kota Banjarbaru, dan 23 km dari ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Sebelah utara : Kecamatan Martapura, kabupaten Banjar

Sebelah selatan : Kabupaten Tanah Laut

Sebelah barat : Kabupaten Gambut, Kabupaten Banjar

Sebelah timur : Kabupaten Karang Intan, kabupaten Banjar

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru

Perkembangan sosial dan agama di Indonesia telah mewariskan kepada kita dua sistem: pendidikan agama dan pendidikan umum. Pondok Pesantren Al-Falah telah tumbuh dan berkembang pada usia yang relatif muda, dengan pertumbuhan yang alami, dipelihara oleh doa dan berkah dari pria dan wanita Muslim yang mencintai agama, didukung oleh bantuan moral dan material dari komunitas Islam yang simpatik, dan diberkati oleh Allah Swt, Tuhan semesta alam.

Pendirian Pondok Pesantren Al-Falah didorong oleh berbagai tantangan atas kemerosotan moral di masyarakat. Kondisi ini mempercepat perkembangannya, menjadikannya lembaga yang matang dan siap

menghadapi tantangan global, khususnya di lingkungan pesantren itu sendiri. Tujuannya adalah membina dan mengembangkan kader-kader muda yang akan menjunjung tinggi keadilan di muka bumi.

Yayasan, beserta seluruh pimpinan, karyawan, dan keluarga besar Pondok Pesantren Al-Falah, bertekad penuh untuk terus memelihara dan mengembangkan lembaga ini. Sesuai dengan posisi, profesi, dan kemampuan masing-masing, mereka akan senantiasa berupaya secara bertahap untuk semakin mewujudkan fungsi nyata pesantren dalam bidang pendidikan dan dakwah Islam.

Lembaga pendidikan ini dinamakan "AL-FALAH," terinspirasi dari lafaz azan "HAYYA A'LAL-FALAH" yang bermakna "Datanglah kepada Kesuksesan dan Keselamatan" (*Hayya 'alal Fauz wan Najah*). Melalui nama ini, para pendiri berharap agar seluruh pihak yang terlibat dan mendukung kelancaran pendidikan di Pondok Pesantren Al-Falah senantiasa dianugerahi keberuntungan dan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat.

Pondok Pesantren Al-Falah didirikan pada 26 Juli 1975 Masehi, bertepatan dengan 6 Rajab 1395 Hijriah. Pendirinya adalah K.H. Muhammad Tsani, atau yang akrab disapa Guru Tsani, seorang ulama, pendakwah, dan pejuang yang sangat dihormati di kalangan umat Muslim, khususnya di Kalimantan Selatan, Jawa, dan daerah sekitarnya, bahkan hingga Tambilahan, Indragiri, dan Malaysia. Pendirian ini juga didukung oleh bantuan keluarga dan para dermawan di Kalimantan Selatan.

2. Profil Pondok Pesantren Al-Falah

Nama Lembaga : Pondok Pesantren Al-Falah

Nama Pemikir : K.H. Muhammad Tsani

Tahun Berdiri : 1975

Alamat Lengkap : Pondok Pesantren Al- Falah Puteri Jl. A.Yani Km.23, Landasan Ulin, Banjarbaru, Kalimantan Selatan

Desa : Landasan Ulin Tengah

Kecamatan : Landasan Ulin

Kabupaten : Banjarbaru

Provinsi : Kalimantan Selatan

Lokasi Jarak

Dari Kecamatan : 1 km

Dari Kabupaten : 10 km

Fasilitas jalan : Aspal

3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru

Visi Pondok Pesantren Al-Falah Puteri adalah menjadi lembaga yang menguasai ilmu Fardhu Ain dan Kifayah, berlandaskan pada nilai-nilai masyarakat, serta berorientasi pada iman, takwa (imtaq), sains, dan teknologi demi mencapai kemandirian hidup.

Adapun Misi Pondok Pesantren Al-Falah Puteri adalah:

a. Pondok Pesantren Al-Falah Puteri bertekad menjalankan amanah akidah ahlussunnah wal jama'ah melalui berbagai upaya pengembangan pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

b. Membentuk kader Muslim yang berpengetahuan luas dalam akidah ahlussunnah wal jama'ah dan siap berjuang.

c. Misi Pondok Pesantren Al-Falah Puteri adalah mengembangkan seluruh potensi santriwati, meliputi dimensi intelektual, moral, ekonomi, sosial, dan budaya**,** guna menciptakan sumber daya manusia yang andal**.**[1]

4. Data Nama Wali Kelas, Jumlah Dan Keberadaan Santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru

Jumlah dan data santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.1 DAFTAR NAMA WALI KELAS BESERTA JUMLAH SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH PUTERI BANJARBARU

Kelas	Wali Kelas	Jumlah	PP	Mukim	KET
IIIA	KH. Mukhlis Kaspul Anwar, Lc. MM.	37	0	37	
IIIB	Napisah, Lc.	37	0	37	
IIIC	Hj. Ana Marlina, Lc., MA.	35	24	11	
IIID	Nurul Isnaniah, Lc.	36	0	36	
IIIE	Hj. Mulyani Rahman, B. Sc., M. Irkh.	34	0	34	
Jumlah		**179**	**24**	**155**	
IIA	Nurul Husna, S. Pd.	33	0	33	
IIB	Rahimah, Lc.	35	0	35	
IIC	Siti Zhafirah, B. Sc., M. Pd.	34	23	11	
IID	Hj. Makiyah	38	0	38	
Kelas	**Wali Kelas**	**Jumlah**	**PP**	**Mukim**	**KET**
IIE	Noer Zannah	34	0	34	
Jumlah		**174**	**23**	**151**	
IA	Fauziah, S. Pd. I.	37	0	37	
IB	Hj. Nor Sa'diyah	37	0	37	
IC	Fitriah, Lc.	35	19	16	

[1] Bulletin Al-Falah, Edisi Perdana (Banjarbaru: Penerbit Pondok Pesantren Al-Falah, 2008)

ID	Hatnuri Yanti	34	0	34	
Jumlah		**143**	**19**	**124**	
Jumlah Aliyah		**Jumlah**	**PP**	**Mukim**	
		496	**66**	**430**	
Tsanawiyah					
Kelas	**Wali Kelas**	**Jumlah**	**PP**	**Mukim**	**KET**
IIIA	Nurhayati, S. Pd.	36	0	36	
IIIB	Hj. Istiqamah, S. Pd.	37	0	37	
IIIC	Ayu Nafisah, S. Pd.	38	37	1	
IIID	Hj. Hanifah	35	0	35	
IIIE	Hj. Noor Hani, S. Pd. I.	35	0	35	
IIIF	Annisa Maulida, S. Pd.	38	0	38	
Kelas	**Wali Kelas**	**Jumlah**	**PP**	**Mukim**	**KET**
IIIG	Hajah Aminah	34	0	34	
IIIH	Jariah, S. Pd., M.M.	34	0	34	
IIII	Zahratul Muna, S. Pd.	30	0	30	
Jumlah		**317**	**37**	**280**	
IIA	Masdiana, S. Ag.	38	0	38	
IIB	Rizqi Amalia, S. Pd.	36	0	36	
IIC	Maryamah, S. Pd.	39	0	39	
IID	Kurba, S. Ag.	37	0	37	
IIE	Bahjah	37	0	37	
IIF	Hj. Risalawati	35	1	34	
IIG	Suci Indah Wilda Sari, S. Pd.	33	1	32	
IIH	Mariatul Qibtiah, S. Pd. I.	32	1	31	
III	Hj. Normas Saprianti, S. Pd. I.	27	4	23	
Jumlah		**314**	**7**	**307**	
IA	Maisurah, S. Ag.	40	0	40	
IB	Maulida, S. Pd.	39	0	39	
IC	Shofiatul Mu'jiah, S. Pd. I.	38	0	38	
ID	Hj. Ainun Marfu'ah, S. Pd. I.	38	0	38	
IE	Radiyah, S. Ag.	39	0	39	
IF	Hj. Sapiyah, S. Ag.	36	0	36	
Kelas	**Wali Kelas**	**Jumlah**	**PP**	**Mukim**	**KET**
IG	Mardiah	36	0	36	
IH	Hadijatunnisa Shalihah, S. Pd.	38	0	38	
II	Aulia Rahmi, S. Pd.	39	0	39	
IJ	Asmainnah, Lc.	43	0	43	
Jumlah		**386**	**0**	**386**	

Jumlah Tsanawiyah	**Jumlah**	**PP**	**Mukim**	
	1017	**44**	**973**	
Jumlah Seluruh Santriwati	**Jumlah**	**PP**	**Mukim**	**KET**
	1513	**110**	**1403**	

Sumber: Pengurus Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru.

5. Data Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Al- Falah Puteri Banjarbaru

Fasilitas sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru dinilai cukup memadai, seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2 DAFTAR FASILITAS SARANA DAN PRASARANA PONDOK PONDOK PESANTREN AL-FALAH PUTERI BANJARBARU

NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI		
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
1.	Ruang Kantor	3	2	1	-
2.	Ruang Guru	1	1	-	-
3.	Ruang Kelas	36	1	35	-
4.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
5.	Ruang Aula	1	-	1	-
6.	Asrama	12	-	12	-
7.	Mesjid	1	1	-	-
8.	Ruang Makan	1	1	-	-
9.	Ruang Keterampilan	2	2	-	-
10.	WC	82	46	25	11
11.	Kolam Mandi	17	12	5	-
12.	Tempat Wudhu	1	-	-	1
13.	Sumur Bor	6	6	-	-
14.	Tenis Meja	1	1	-	-
15.	Tempat Parkir	3	3	-	-
16.	Rumah Guru	8	6	2	-

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru Tahun 2024/2025.

6. Data Nama-Nama Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Puteri

TABEL 4.3 DAFTAR NAMA-NAMA PENGASUH PONDOK PESANTREN AL-FALAH PUTERI BANJARBARU

No	Nama-Nama Pengasuh	Tahun Menjabat
1.	Hj. Siti Ramlah, Lc, MA	1984-1989
2.	K.H Iskandar Burhan, Lc	1989-2003
3.	K.H. Abdul Hamid	2003-2005
4.	Drs. H. Hasbullah Bakry	2005-2014
5.	Dr. Hj. Habibah Djunaidi, MA	2014-2021
6.	K.H. Mukhlis Kaspul Anwar, Lc, MM	2020-sekarang

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru 2024/2025.

7. Jadwal Kegiatan Harian Santriwati Pondok Pesantren Al- Falah Puteri Banjarbaru

TABEL 4.4 DAFTAR JADWAL KEGIATAN HARIAN SANTRIWATI PONDOK PESANTREN AL- FALAH PUTERI BANJARBARU

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Jam 04.00	Bangun Tidur	Santriwati dibangunkan oleh *mudabbiroh.*
2	Pukul 04.00 s/d 04.30	Tahajjud dan salat witir	Semua santriwati diarahkan ke masjid dan diawasi oleh kepala asrama/pembimbing.
3	Pukul 04.30 s/d 05.15	Salat Subuh Berjamaah	Santriwati bersiap dan melaksanakan salat Subuh berjamaah.

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
4	Pukul 05.15 s/d 06.00	Murojaah hafalan Al-Qur'an	Santriwati melakukan *murojaah* hafalan Al-Qur'an secara mandiri sebelum menyetorkan kepada ustazah.
5	Pukul 06.00 s/d 07.00	Setoran hafalan Al-Qur'an	Santriwati menyetorkan hafalan Al-Qur'an secara berkelompok di bawah pengawasan pembimbing.
6	Pukul 07.00 s/d 07.15	Mandi dan sarapan	Santriwati bersiap untuk mandi, mencuci, dan menggunakan toilet, kemudian sarapan yang telah disiapkan di depan asrama oleh kepala asrama.
7	pukul 07.15 s/d 07.20	Berangkat ke Madrasah	Semua santriwati menuju madrasah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran formal.
8	Pukul 07.20 s/d 15.00	Pendidikan Formal (Senin s/d Sabtu, kecuali Jumat libur)	Santriwati mengikuti pembelajaran formal di kelas sesuai jenjang pendidikan MTs & MA.
9	pukul 15.00 s/d 17.00	Salat ashar berjamaah dan olahraga/seni	Kegiatan olahraga bagi kelas tertentu sesuai jadwal madrasah.
10	pukul 17.00 s/d 17.30	Mandi dan makan malam	Istirahat, mencuci, dan mandi setelah berolahraga di asrama masing-masing, serta makan sebelum kegiatan malam.

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
11	Pukul 17.30 s/d 18.40	Membaca Wirid Al Latif, Ratib Al-Attas & Ratib Al- Haddad	Santriwati membaca Surah Yasin dan Al-Mulk berjamaah di masjid setelah salat Magrib.
12	Pukul 18.40 s/d 19.10	Salat mahgrib berjamaah	Melaksanakan salat Magrib, wirid, dan doa.
13	Pukul 19.10 s/d 19.40	Membaca Surah Yasin dan Al-Mulk berjamaah	Santriwati membaca Surah Yasin dan Al-Mulk berjamaah di masjid setelah salat Magrib.
14	Pukul 19.40 s/d 20.00	Salat Isya'	Melaksanakan salat Isya', zikir, doa, dan pengumuman.
15	Pukul 20.00 s/d 21.00	Murojaah hafalan Al- Qur’an bersama-sama	Santriwati yang mengikuti program tahfiz Al-Qur'an pergi ke kelas masing-masing untuk *murojaah* bersama.
16	Pukul 21.00 s/d 22.00	Kegiatan Mandiri dan istirahat malam	Santriwati mengerjakan tugas madrasah, menyiapkan buku untuk esok hari, serta melakukan kegiatan mandiri seperti istirahat, belanja, berdoa, dan diskusi ringan di asrama.

Sumber: Pengurus Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru.

8. Daftar Nama-Nama Santriwati Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al- Falah Puteri Banjarbaru

TABEL 4.5 DAFTAR NAMA-NAMA SANTRIWATI TAHFIZ AL-QUR'AN

Ustazah Khadijatun	Ustazah Makiyah	Ustazah Istiqomah
1. Aulia Rahmila	1. Ruhama Tazkiya	1. Shafrina
2. Mariyam	2. Ghefira	2. Saskia Annisa
3. Shofa Reqqia	3. Ghaitsa	3. Vidyatul
4. Rizqa Febrina	4. Siti Kholidah	4. Marriyani
5. Misfa Ajwa	5. Amida	5. Ashfia Annisa
6. Mira Haela	6. Nayla Rahmatun	6. Nurul Udhriyah
7. Nur Syifa	7. Zahra Amelia	7. Nurita Nadia
8. Faida Rizqia	8. Gina Nazifa	8. Shofiyyah Nasution
9. Siti Nur Latifah	9. Fitra Tahta	9. Aulia Zahra
10. Radika Amrina	10. Nur Syifa	10. Lutfia Rahmi

B. Penyajian Data

1. Manajemen Strategi Pondok Pesantren Al- Falah Puteri Banjarbaru Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an Santriwati.

Manajemen adalah fondasi utama dalam menjalankan berbagai jenis organisasi, baik yang berorientasi profit maupun nirlaba, termasuk Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru. Keberhasilan operasional suatu lembaga sangat bergantung pada penerapan manajemen strategis yang efektif dan efisien.

Untuk memahami lebih lanjut mengenai manajemen strategis serta kendala yang dihadapi Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an santriwati, peneliti telah mewawancarai tiga narasumber: Ustazah Makiyah, Ustazah Istiqomah, dan santriwati bernama Munaqa Aqilla.

a. Formulasi Strategi

1) Merumuskan Misi

Program hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru dirancang tidak hanya untuk mendorong santriwati menghafal, tetapi juga untuk membantu mereka memahami dan menginternalisasi pentingnya hafalan Al-Qur'an dalam kehidupan. Tujuannya adalah agar santriwati memiliki kemampuan hafalan yang kuat, mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, serta menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Misi pesantren dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati tercermin dari partisipasi dan prestasi mereka dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Dalam ajang ini, penilaian tidak hanya berfokus pada jumlah hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan. Keikutsertaan dan

keberhasilan santriwati dalam MTQ menjadi bukti nyata komitmen pondok pesantren untuk mencetak penghafal Al-Qur'an yang berkualitas, sebagaimana disampaikan oleh santriwati bernama Munaqa Aqilla:

> *Alhamdulillah, misi program tahfiz di sini sangat terasa. Kami ada pembinaan rutin setiap hari. Di situ, kami diajarkan untuk mengulang hafalan dan tajwid yang benar. Dengan pembinaan yang teratur, jadi lebih terarah dan fokus. Ulun merasa ada peningkatan yang signifikan dalam hafalannys. Semua program dan dukungan di pesantren ini membantu saya dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an. Ulun jadi lebih siap dan percaya diri menghadapi tantangan hafalan.* [2]

Dapat disimpulkan Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru bercita-cita melahirkan generasi yang menguasai hafalan Al-Qur'an sekaligus memahami dan mengamalkan ajarannya**.** Lebih jauh, program ini bertujuan membentuk kader-kader penghafal yang aktif berkontribusi dalam melestarikan tradisi Islam di tengah masyarakat.

2) Tujuan

Ustazah Istiqomah menjelaskan bahwa program tahfiz bertujuan lebih dari sekadar menghafal. Program ini berupaya mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang siap berkontribusi dalam melestarikan tradisi Islam di masyarakat. Harapannya, santriwati tidak hanya memiliki hafalan yang baik, tetapi juga semangat untuk menyebarkan dan mengajarkan nilai-nilai Islam kepada sesama.

> *Buhan kami handak membentuk generasi yang kada hanya menghafal,tapi jua bisa mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an. Semoga keberadaan santriwati yang ikut program tahfiz ini dapat membawa keberkahan lawan kebaikan bagi masyarakat.*[3]

Jangka pendeknya, Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru menargetkan santriwati untuk menyetorkan hafalan satu lembar setiap pagi

[2] Wawancara dengan Munaqa Aqilla Aufa, Santriwati Program Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al- Falah Puteri Banjarbaru, 20 Februari 2025

[3] Wawancara dengan Ustazah Istiqomah, Ustazah Program Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al- Falah Puteri Banjarbaru, 30 November 2024

pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Ahad, antara pukul 06.00-07.00 WITA. Setoran harian ini krusial untuk pengembangan hafalan mereka.

Selain itu, setiap malam santriwati wajib murajaah atau mengulang hafalan agar kuat dan tidak mudah lupa. Program ini dirancang untuk menjaga konsistensi hafalan dan memperkuat hafalan yang sudah ada. Meskipun ada target harian, santriwati diberi fleksibilitas untuk menambah hafalan jika mereka mampu, asalkan sesuai batas waktu dan kondisi.

Sedangkan untuk tujuan jangka panjang, Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru menetapkan target hafalan sebesar 5 juz per semester atau setahun. Target ini dirancang agar santriwati memiliki tantangan yang realistis namun tetap terjangkau, sehingga proses hafalan dapat berlangsung secara optimal. Dalam kurun waktu satu semester, santriwati diharapkan dapat menghafal 5 juz yang dibagi dalam jangka waktu tertentu agar lebih efektif dan sistematis. Namun, meskipun terdapat target yang jelas, santriwati tetap diberikan keleluasaan dalam mencapainya, mengingat setiap individu memiliki kemampuan dan kecepatan hafalan yang berbeda. Selain itu, program ini juga menekankan pentingnya murajaah secara berkala agar hafalan tetap terjaga dan tidak mudah terlupakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustazah Makiyah dan pengasuh lainnya:

> Kami memberikan target yang jelas, tapi tatap menyesuaikan kemampuan masing-masing jua. Santriwati harus menghafal dengan baik, kada hanya sekadar mengejar jumlah. Maka dari itu, selain setoran hafalan, murajaah jua jadi bagian penting supaya hafalan mereka tetap kuat dan terjaga.[4]

[4] Wawancara dengan Ustazah Makiyah, Musyrifah Program Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al- Falah Puteri Banjarbaru, 14 Agustus 2024

Senada dengan hal tersebut, Ustazah Istiqomah menegaskan bahwa program ini tidak hanya fokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas dan pemahaman santriwati terhadap ayat-ayat yang dihafal. Dengan sistem setoran harian dan target jangka panjang yang terstruktur, diharapkan santriwati mampu mencapai hafalan optimal dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan jangka pendek dari program tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru adalah memastikan santriwati dapat menyetor hafalan secara rutin serta melakukan murajaah agar hafalannya tetap kuat. Sedangkan untuk tujuan jangka panjang, pondok pesantren menargetkan agar setiap santriwati dapat mencapai hafalan 5 juz per semester, dengan tetap menyesuaikan pada kemampuan masing-masing individu.

3) Strategi

Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru menerapkan sistem seleksi bagi santriwati yang ingin mengikuti program tahfiz Al-Qur'an. Seleksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa santriwati memiliki dasar hafalan yang kuat sebelum memulai program intensif tahfiz. Persyaratan utama yang harus dipenuhi adalah hafalan dari surah An-Naba' (Amma Yatasa'alun) hingga An-Nas. Hafalan ini menjadi dasar karena merupakan bagian yang sering dihafal dalam tahap awal pembelajaran tahfiz. Selain itu, santriwati juga diwajibkan menghafal surah As-Sajdah dan Al-Insan, dua surah yang sering dibaca dalam salat Subuh pada hari Jumat.

Calon santriwati yang mengikuti seleksi akan diminta menyetorkan hafalan Juz 30 secara acak. Penguji akan meminta mereka melanjutkan ayat tertentu dari surah tertentu untuk memastikan hafalan mereka lancar dan konsisten. Selain kelancaran hafalan, aspek tajwid dan makharijul huruf juga menjadi fokus utama dalam seleksi ini. Bacaan harus sesuai dengan kaidah tajwid, termasuk panjang pendek harakat, hukum nun mati, dan ikhfa'. Pengucapan huruf harus jelas sesuai dengan tempat keluarnya (makhraj), serta kemampuan membaca tanpa jeda atau ragu menjadi indikator penting dalam seleksi ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustazah Istiqomah:

> *Santriwati yang handak masuk program tahfiz harus sudah hapal minimal dari surah An-Naba' sampai An-Nas. Kenapa? Karena ini bagian dasar nang kawa sering dihapal. Tulak itu, pian jua harus hapal surah As-Sajdah lawan Al-Insan, sebab dua surah ini kawa sering dibaca pas Salat Subuh di hari Jumat. Mun hapalannya sudah lancar, maka kawa dinyatakan lulus seleksi program tahfiz Al-Qur'an.*[5]

Selain itu, Ustazah Istiqomah menambahkan bahwa dalam seleksi, penguji tidak hanya menilai dari hafalan semata, tetapi juga kelancaran dalam membaca, ketepatan tajwid, serta kejelasan makharijul huruf. Untuk memastikan hafalan tidak hanya kuat di awal atau akhir surah, penguji akan meminta santriwati melanjutkan ayat dari bagian tertentu secara acak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustazah Istiqomah:

> *Waktu seleksi, kita kada cuma minta mereka membaca dari awal surah, tapi kita uji hapalannya secara acak. Kita tinggali apakah benar-benar hapal atau cuma mengandalkan hapalan di bagian*

[5] Wawancara dengan Ustazah Istiqomah, Ustazah Program Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al- Falah Puteri Banjarbaru, 30 November 2024

> *awal haja. Bacaan jua harus sesuai lawan tajwid, kaya panjang pendeknya, hukum nun mati, ikhfa', dan lain-lain. Mun masih ragu-ragu atau banyak jeda, itu jadi pertimbangan dalam seleksi.*[6]

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru menerapkan strategi seleksi santriwati untuk program tahfiz dengan melakukan tes hafalan acak**,** pengecekan tajwid**,** dan ketepatan makharijul huruf**.** Seleksi ketat ini bertujuan memastikan santriwati yang diterima memiliki dasar hafalan yang kuat dan siap untuk menghafal lebih banyak dengan kualitas yang baik.

b. Implementasi Strategi

1) Program Kerja

Dalam program tahfiz di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru, Ustazah memiliki peran penting dalam memastikan kualitas hafalan santriwati tetap terjaga. Ustazah Istiqomah bertanggung jawab dalam mengawasi perkembangan hafalan santriwati serta memberikan arahan mengenai teknik menghafal yang lebih efisien. Dengan adanya pengawasan yang ketat, santriwati diharapkan dapat menjaga konsistensi hafalannya serta mencapai target yang telah ditetapkan dalam program tahfiz.

Ustazah Istiqomah mengungkapkan bahwa Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru menggunakan tiga metode utama dalam proses menghafal Al-Qur'an: *Wahdah, Tasmi', dan Murajaah***.** Ketiga metode ini diterapkan untuk menciptakan siklus pembelajaran yang berkelanjutan, memastikan

[6] Wawancara dengan Ustazah Istiqomah, Ustazah Program Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al- Falah Puteri Banjarbaru, 30 November 2024

santriwati tidak hanya berhasil menghafal tetapi juga mampu menjaga hafalannya dengan baik dan konsisten. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustazah Istiqomah dalam wawancara berikut:

> *Kami selalu melakukan pengawasan lawan hapalan santriwati. Tiap hari, mereka setor hapalan kepada Ustazahnya masing-masing. Tulak itu, kami jua memberikan arahan tentang teknik menghapal yang lebih efektif supaya mereka bisa mencapai target hapalan dengan lebih baik. Di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru, kami menerapkan tiga metode utama dalam menghapal Al-Qur'an, yaitu Wahdah, Tasmi', lawan Murojaah. Nah, metode Wahdah itu adalah cara menghapal ayat per ayat dengan mengulanginya beberapa kali sampai benar-benar melekat di ingatan. Metode Tasmi' adalah proses di mana santriwati setor hapalannya kepada Ustazah atau kawan sekelasnya supaya bisa memastikan ketepatan hapalan. Sedangkan Murojaah itu proses mengulang kembali hapalan nang sudah dikuasai supaya kada mudah lupa. Dengan adanya siklus pembelajaran ini, santriwati bisa lebih mudah menghapal, menjaga hapalannya, serta meningkatkan kualitas hapalannya. Konsistensi dalam menggunakan metode ini jua membantu mereka tetap istiqamah dalam menghapal Al-Qur'an.*[7]

Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru berkomitmen mencetak generasi penghafal Al-Qur'an berkualitas yang mampu menjaga hafalan mereka dengan baik, melalui program kerja terstruktur dan metode yang teruji**.**

2) Pengorganisasian

Program tahfiz di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru memiliki struktur kepengurusan yang dirancang untuk efektivitas hafalan Al-Qur'an. Terdapat tiga ruang kelas, masing-masing dihuni oleh sekitar 28 santriwati. Setiap kelas dibimbing oleh satu Ustazah yang bertanggung jawab penuh dalam mengarahkan dan membina hafalan. Peran Ustazah ini tidak hanya sebatas mengajarkan metode menghafal Al-Qur'an yang benar,

[7] Wawancara dengan Ustazah Istiqomah, Ustazah Program Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al- Falah Puteri Banjarbaru, 30 November 2024

tetapi juga memberikan bimbingan, motivasi, dan menjaga semangat para santriwati. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustazah Istiqomah:

> *Program tahfiz Al-Qur'an ini terdiri 3 kelas yang mana masing masing dibimbing 1 Ustazah, dan program tahfiz ini ada jua musyifah yang bertanggung jawab yaitu Ustazah Makiyah. Ustazah ini pang yang membimbing, mengarahkan, dan mengawasi hafalan santriwati.*[8]

Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru menggunakan sistem pembelajaran tahfiz yang interaktif dan personal, meskipun jumlah santriwati di setiap kelas cukup banyak. Para Ustazah dituntut untuk mengelola waktu dan perhatian secara efektif. Dalam proses belajar, Ustazah sering menerapkan metode interaksi langsung, seperti mendengarkan hafalan santriwati satu per satu dan langsung memberikan koreksi. Ini penting untuk memastikan hafalan mereka benar, sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj yang tepat. Secara keseluruhan, struktur pengelolaan program tahfiz ini menunjukkan sistem yang terorganisir dengan baik**,** di mana Ustazah berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator bagi para santriwati.

c. Evaluasi Strategi

1) Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dalam program tahfiz di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru dilakukan melalui dua indikator utama: kuantitas dan kualitas hafalan. Evaluasi berdasarkan kuantitas melihat jumlah juz

[8] Wawancara dengan Ustazah Istiqomah, Ustazah Program Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al- Falah Puteri Banjarbaru, 30 November 2024

yang telah dihafal santriwati serta seberapa sering mereka menyetorkan hafalan kepada ustazah. Semakin banyak juz yang dihafal dan semakin rutin setoran hafalan dilakukan, semakin terlihat kemajuan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, pengukuran kinerja berdasarkan kualitas hafalan memastikan bahwa santriwati membaca Al-Qur'an dengan makhraj yang benar sesuai dengan aturan bacaan Al-Qur'an, kemampuan murojaah, dan konsistensi ketahanan hafalan. Ustazah Isriqomah menyampaikan:

> *Santriwati yang mengikuti program tahfiz ini sangat merasakan dampak positif yang ulun rasakan selama menjadi ustazah program ini dan memotivasi santriwati untuk bisa mengikuti MTQ, salah satu santri yang mengikuti MTQ adalah Aufa Saslabilla yang mengikuti MTQ Nasional XXXV Tingkat Prov Kalsel di Tapin pada 2024 kemarin dan menjadi hafizah terbaik 2 golongan 10 juz dengan nilai 96,50 dari kafilah kotabaru. Setoran hafalan kada hanya tentang jumlah ayat yang dihafal, tapi kayaapa caranya menjaga hafalannya dengan benar dan tetap lancar selama mengikuti program tahfiz Al- Qur'an.*[9]

Program tahfiz di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru menggunakan sistem pengukuran kinerja berkelanjutan untuk menghasilkan penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya cepat menghafal, tetapi juga memiliki hafalan berkualitas dan terjaga jangka panjang. Ini memastikan santriwati mencapai target dan mempertahankan hafalan mereka.

Dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja program tahfiz di pesantren ini berfokus pada dua indikator utama: kuantitas hafalan, yang dinilai dari jumlah juz yang dikuasai dan frekuensi setoran hafalan, serta kualitas hafalan yang dinilai dari ketepatan tajwid, kemampuan murojaah,

[9] Wawancara dengan Ustazah Istiqomah, Ustazah Program Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al- Falah Puteri Banjarbaru, 30 November 2024

dan konsistensi dalam menjaga hafalan. Evaluasi ini membantu memastikan bahwa santriwati tidak hanya mencapai target hafalan, tetapi juga memiliki hafalan yang berkualitas dan terjaga dalam jangka panjang.

2) **Evaluasi Kinerja**

Musyrifah Makiyah sebagai penanggung jawab utama program tahfiz berperan dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif, memastikan santriwati mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kemampuan mereka, serta memberikan dukungan bagi santriwati yang menghadapi kendala dalam menghafal. Selain itu, kritik dan saran dari santriwati serta pengajar juga menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan program ke depan.

Salah satu momen penting dalam program tahfiz adalah wisuda santriwati yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Wisuda ini bukan sekadar acara seremonial, tetapi juga sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan dedikasi santriwati dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur’an mereka. Selain mendapatkan sertifikat resmi, santriwati juga menerima penghargaan berupa hadiah uang tunai sebagai bentuk apresiasi, yang besarnya disesuaikan dengan jumlah hafalan serta konsistensi dalam murojaah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Musyrifah Makiyah dalam wawancara berikut.

> Setiap akhir periode, kami selalu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program. Kami meninjau ulang bagaimana metode setoran hapalan lawan murojaah diterapkan, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan santriwati, serta bagaimana bimbingan dari Ustazah dalam mendampingi mereka. Evaluasi ini penting supaya

> program bisa terus berkembang. Wisuda ini adalah puncak dari perjalanan tahfiz santriwati selama satu semester pendidikan. Dalam acara ini, santriwati mendapatkan sertifikat kelulusan lawan apresiasi berupa hadiah yang diberikan berdasarkan jumlah hapalan dan ketekunan mereka dalam murojaah. Kami handak mereka merasa bangga atas pencapaian mereka dan terus termotivasi untuk menjaga hapalannya. Harapan kami, program ini bisa semakin berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar bagi santriwati. Kami handak mencetak lebih banyak hafizah yang kada cuma hapal Al-Qur'an, tapi jua memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.[10]

Dengan adanya evaluasi berkala dan perayaan wisuda, Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru terus berupaya menjaga kualitas pendidikan tahfiz yang diberikan kepada santriwati. Hal ini diharapkan dapat mendorong mereka untuk menjadi generasi yang mencintai dan menjaga Al-Qur'an dengan baik.

2. Faktor Penghambat Pondok Pesantren Al- Falah Puteri Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati

Berdasarkan wawancara dengan Aufa Salsabila, seorang santriwati program tahfiz, ada dua hambatan utama yang dihadapi santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka: keterbatasan waktu dan munculnya rasa malas atau hilangnya semangat**.**

a. Faktor Internal

1) Kendala waktu

[10] Wawancara dengan Ustazah Makiyah, Musyrifah Program Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al- Falah Puteri Banjarbaru, 14 Agustus 2024

Salah satu tantangan terbesar yang muncul adalah keterbatasan waktu untuk setoran hafalan, terutama di pagi hari. Saat ini, setoran hafalan dilakukan setiap pagi pukul 06.00–07.00 dengan jumlah 28 santriwati perkelasnya. Namun, waktu yang tersedia sering kali tidak cukup untuk semua santriwati, sehingga sebagian harus menyetorkan hafalannya pada waktu istirahat. Meskipun sudah ada jadwal yang diatur dengan baik, beberapa santriwati masih merasa bahwa waktu yang mereka miliki belum cukup untuk menghafal dan mengulang hafalan secara maksimal. Hal ini disampaikan oleh salah satu santriwati sebagai berikut:

> *Kadang-kadang waktunya terasa kurang, soalnya satu kelas kan banyak yang setor. Kalonya belum sempat setor pagi, harus cari waktu lain kaya diwaktu istirahat atau malam hari. Tapi kadang juga malam ada kegiatan lain, jadi tatap harus pintar-pintar atur waktu.*[11]

Masalah utama yang dihadapi adalah waktu setoran pagi yang kurang, banyak yang tidak kebagian giliran dan harus menyetor di waktu istirahat atau malam hari. Akibatnya: Santriwati merasa waktu hafalan kurang maksimal dan harus pintar-pintar atur waktu sendiri karena kadang malam sudah ada kegiatan lain.

b. Faktor Eksternal

1) Kehilangan semangat

Selain kendala waktu, kehilangan semangat atau rasa malas juga menjadi tantangan yang cukup besar bagi santriwati dalam mengikuti

[11] Wawancara dengan Munaqa Aqila, Santriwati yang mengikuti Program Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al- Falah Puteri Banjarbaru, 14 Agustus 2024

program tahfiz. Menghafal Al-Qur'an adalah proses panjang yang membutuhkan disiplin dan konsistensi tinggi. Salah satu santriwati mengungkapkan:

> *Kadang merasa lapah jua karna sudah banyak yang dihapal lawan kegiatan yang lumayan padat, jadi itupang maulah rasa kulir dan kada semangat lagi, karna kelelahan.*

Rasa malas yang dialami santriwati bisa muncul karena beberapa hal, termasuk kelelahan fisik dan mental akibat padatnya rutinitas harian. Untuk mengatasi ini, Musyrifah Makiyah rutin mengevaluasi setiap santriwati dan memberikan arahan yang lebih terstruktur agar mereka tetap fokus. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustazah Makiyah:

> Kami selalu memberikan semangat dengan memberikan penghargaan kepada santriwati yang menunjukkan kemajuan. Kami sering biasanya kalonya malam minggu diganti jadi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak murojaah.[12]

Pendekatan ini diharapkan dapat menjaga semangat santriwati agar tidak kehilangan fokus dan terus berusaha mencapai target hafalan mereka dengan tekad yang kuat. Sebagai hasilnya, meskipun tantangan ini tidak bisa sepenuhnya dihindari, dengan semangat mereka dan motivasi yang tepat, santriwati dapat tetap menyelesaikan hafalan mereka.

[12] Wawancara dengan Ustazah Makiyah, Musyrifah Program Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al- Falah Puteri Banjarbaru, 20 Desember 2024

C. Pembahasan

Selanjutnya, peneliti menyajikan hasil analisis yang dilakukan setelah observasi dan wawancara melalui sebuah diskusi. Diskusi yang disajikan oleh penulis didasarkan pada dua aspek yang menjadi fokus penelitian; kedua aspek pembahasan ini dijelaskan oleh penulis sebagai berikut:

1. Manajemen Strategi Pondok Pesantren Al- Falah Puteri Banjarbaru Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an Santriwati

Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses atau kerangka kerja untuk membimbing dan mengarahkan sekelompok individu mencapai tujuan organisasi atau sasaran yang jelas**.** Sebagai sebuah aktivitas, manajemen adalah tindakan "mengelola" yang dilakukan oleh seorang "*manajer*" atau administrator.[13]

Sementara itu, manajemen strategis merupakan serangkaian proses yang mencakup pengambilan keputusan, pelaksanaan tindakan, serta evaluasi atau penilaian terhadap hasil yang dicapai, yang semuanya bertujuan untuk meraih sasaran jangka panjang suatu perusahaan atau institusi.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang menekankan studi agama Islam dan didukung oleh asrama sebagai tempat tinggal permanen bagi para santri. Manajemen strategis yang dimaksud oleh peneliti dalam studi ini menganalisis manajemen strategis dalam meningkatkan kualitas

[13] George R Terry, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Rineka Putra, 2005), h.5.

dan kuantitas hafalan Al-Qur'an santriwati, yang meliputi; (a) perumusan strategi, (b) pelaksanaan strategi, (c) evaluasi strategi.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mewajibkan santrinya untuk tinggal di asrama. Dalam penelitian ini, manajemen strategis akan dianalisis terkait upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an santriwati, yang mencakup tiga tahapan, yang meliputi; (a) perumusan strategi, (b) pelaksanaan strategi, (c) evaluasi strategi.

a. Formulasi Strategi

Menurut teori Fred R. David, formulasi strategi adalah proses memilih tujuan organisasi, lalu menetapkan strategi, kebijakan, dan program yang diperlukan untuk mencapainya, serta memastikan semua itu terlaksana. Singkatnya, perencanaan strategis adalah proses perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi. Dari sini, jelas bahwa perencanaan strategis ini bersifat luas dan menyeluruh.

1) Merumuskan Misi

a) Dalam segi kualitas

Santriwati yang bernama Aufa Salsabila menjelaskan bahwa misi Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an sangat terasa melalui berbagai program yang diterapkan. Salah satu program utama

adalah pembinaan rutin yang diadakan setiap hari. Dalam pembinaan ini, santriwati mengikuti sesi yang mencakup pengulangan hafalan dan penekanan pada tajwid yang benar. Dengan adanya pembinaan yang teratur ini, Aufa Salsabila merasa lebih terarah dan fokus dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dukungan dari pengajar juga menjadi faktor penting dalam proses ini. Ustazah dan Musyrifah di pesantren memberikan bimbingan yang signifikan, tidak hanya dalam teknik menghafal yang efektif, tetapi juga dalam memberikan motivasi. Aufa Salsabila merasa bahwa dukungan ini sangat berharga untuk menjaga semangat dan konsistensi dalam menghafal, terutama ketika menghadapi tantangan.

Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru berhasil menjalankan misinya dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati, khususnya mereka yang mengikuti MTQ. Santriwati seperti Aufa Salsabila menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas hafalan, baik dari segi kuantitas ayat maupun kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Keberhasilan ini adalah hasil dari program-program pesantren yang efektif, dukungan penuh dari para pengajar, dan lingkungan yang kondusif untuk proses menghafal. Seluruh elemen ini bersinergi

untuk mencapai prestasi yang membanggakan bagi santriwati dan pesantren.

Secara keseluruhan, Aufa Salsabila merasa bahwa seluruh program dan dukungan di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru sangat membantunya dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan pembinaan teratur, bimbingan pengajar, dan lingkungan yang positif, ia merasa lebih siap dan percaya diri menghadapi tantangan hafalan. Ini membuktikan komitmen Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santriwatinya.

b) Dalam segi kuantitas

Salah satu misi penting dalam program tahfidz yaitu santriwati yang memiliki kedekatan kuat dengan Al-Qur’an melalui hafalan yang banyak dan berkualitas. Kuantitas bacaan di sini merujuk pada jumlah ayat, halaman, atau juz yang berhasil dihafal dalam jenjang pendidikan di pondok pesantren Al- Falah Puteri Banjarbaru. Penekanan pada aspek kuantitas ini bukan semata-mata demi angka, tetapi untuk mendorong santriwati mencapai capaian maksimal dalam hafalan mereka sebagai bentuk komitmen dan ibadah. Menetapkan target jumlah hafalan yang ingin dicapai oleh santriwati dalam periode tertentu (perhari, per semester, atau selama masa pendidikan).

Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru bertujuan lebih dari sekadar mencetak penghafal Al-Qur'an. Dengan menciptakan lingkungan Qur'ani dan membina nilai-nilai Al-Qur'an, pesantren ini bertekad membentuk santriwati yang berakhlak mulia dan mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Santriwati menjadi sasaran utama program ini karena peran strategis mereka dalam membangun generasi Islami di masa depan.

2) Tujuan program tahfiz Al-Qur’an

Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru bertujuan lebih dari sekadar mencetak penghafal Al-Qur'an. Dengan menciptakan lingkungan Qur'ani dan membina nilai-nilai Al-Qur'an, pesantren ini bertekad membentuk santriwati yang berakhlak mulia dan mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Santriwati menjadi sasaran utama program ini karena peran strategis mereka dalam membangun generasi Islami di masa depan.

Salah satu tujuan penting program tahfiz ini adalah mencapai kuantitas hafalan yang ditetapkan, yaitu mendorong santriwati untuk menghafal seluruh Al-Qur'an atau sesuai target lembaga. Kuantitas di sini merujuk pada seberapa banyak bagian Al-Qur'an yang berhasil dikuasai santriwati. Program ini dirancang tidak hanya untuk mempercepat proses hafalan, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan dan konsistensi setoran hafalan. Oleh karena itu, pengukuran kuantitas tidak hanya didasarkan pada

jumlah juz yang dihafal, tetapi juga seberapa rutin dan stabil santriwati menyetorkan hafalan mereka kepada pembimbing.

Namun, pencapaian dalam hal jumlah saja tidak cukup jika tidak diiringi dengan kualitas hafalan yang mumpuni. Oleh karena itu, tujuan lain yang tidak kalah penting dalam program tahfiz adalah membentuk santriwati yang memiliki hafalan yang kuat, benar, dan sesuai dengan aturan bacaan Al-Qur’an. Aspek kualitas ini mencakup ketepatan tajwid, pelafalan makharijul huruf secara benar, kelancaran saat menyetorkan hafalan, serta kemampuan menjaga hafalan dalam jangka panjang melalui murojaah yang konsisten. Santriwati diharapkan tidak hanya mampu menyimpan ayat-ayat dalam memori mereka, tetapi juga membacanya dengan benar dan indah sesuai dengan tuntunan ilmu qira’ah.

Program tahfiz ini juga bertujuan membentuk santriwati yang disiplin, bertanggung jawab, dan berkomitmen tinggi. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal mudah; butuh kesabaran, kerja keras, dan kestabilan emosi. Oleh karena itu, tahfiz bukan hanya sekadar menghafal, tetapi juga proses pembentukan mental dan spiritual. Santriwati dibimbing agar Al-Qur'an menjadi bagian tak terpisahkan dari lisan, pikiran, dan perbuatan mereka. Ini adalah upaya untuk mencetak muslimah yang tidak hanya unggul dalam hafalan, tetapi juga mampu menjadi teladan di masyarakat.

Secara keseluruhan, program tahfiz Al-Qur'an bukan hanya sekadar capaian akademik berupa hafalan, tetapi merupakan investasi jangka panjang dalam membangun pribadi yang unggul, berintegritas, dan berorientasi pada nilai-nilai Al-Qur'an. Pencapaian kuantitatif yang baik harus senantiasa disertai dengan kualitas hafalan yang terjaga. Dengan dua aspek ini berjalan seimbang, program tahfiz tidak hanya menghasilkan penghafal, tetapi penjaga Al-Qur'an sejati yang mampu menyinari lingkungannya dengan cahaya petunjuk Ilahi.

Adapun tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam tujuan program tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru sebagai berikut

a) Tujuan Jangka Pendek

- Segi Kualitas

(1) Mengurangi kesalahan dalam bacaan dengan memperbaiki makharijul huruf dan tajwid.

(2) Pondok Pesantren Al-Falah Puteri memiliki jadwal khusus untuk setoran hafalan di pagi hari dan murajaah (pengulangan) di malam hari. Kegiatan ini berlangsung setiap hari, kecuali malam Jumat.

(3) Meningkatkan ketepatan hafalan melalui bimbingan talaqqi.

(4) Melalui muraja'ah (pengulangan hafalan), santriwati dapat menjaga hafalan lama mereka sambil terus menambah hafalan baru.

- Segi Kuantitas

(1) Peningkatan jumlah hafalan yang mana mencapai target hafalan harian, seperti 1 halaman per hari.

(2) Menuntaskan hafalan surah-surah yang sudah dihafalkan, seperti, Juz 1-5, Juz 1-10, Juz 10-15 atau surah pilihan.

(3) Membiasakan santriwati untuk rutin/ mengulang hafalan yang telah dicapai agar tetap mutqin (kuat). Santriwati diwajibkan untuk menyetor hafalan setiap hari diwaktu pagi hari kecuali hari jum'at. Setoran hafalan ini menjadi rutinitas penting agar santriwati dapat memastikan hafalannya terus berkembang dengan baik.

(4) Program ini diarahkan untuk memperluas hafalan Al-Qur'an santriwati dengan jumlah ayat atau surat yang ditargetkan dalam periode tertentu, seperti pencapaian 5 juz dalam satu tahun pelajaran.

b) Tujuan Jangka Panjang

- Segi Kualitas

(1) Mempunyai hafalan yang mutqin (kuat) berarti hafalan Al-Qur'an seseorang tidak hanya selesai dari segi jumlah, tetapi

juga melekat kuat dalam ingatan sehingga minim kesalahan saat diulang (murajaah) atau didengarkan (tasmi').

(2) Hafalan Al-Qur'an harus dibarengi dengan bacaan yang benar, sesuai hukum tajwid dan makhraj huruf (tempat keluarnya huruf).

(3) Mencapai kebiasaan murajaah yang teratur sehingga hafalan tetap terjaga meski setelah bertahun-tahun.

(4) Santriwati tidak hanya menyelesaikan hafalan selama masa pendidikan di pesantren, tetapi juga melanjutkan penjagaan hafalan setelah lulus.

- Segi Kuantitas

(1) Program tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru menargetkan seluruh santriwati untuk menyelesaikan hafalan 15 juz dalam waktu tiga tahun.

(2) Salah satu tujuannya adalah meningkatkan jumlah santriwati yang mampu menghafal Al-Qur'an, baik secara keseluruhan (30 juz) maupun sebagian (15 juz).

(3) Melakukan wisuda tahfiz sebagai bentuk apresiasi dan pengakuan atas pencapaian mereka.

3) Strategi organisasi program tahfiz di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru

Pelaksanaan program Tahfiz diawali dengan seleksi santriwati yang ketat dan terarah. Proses ini penting untuk memastikan setiap santriwati yang diterima memiliki kesiapan mental dan kemampuan

dasar membaca Al-Qur'an dengan baik. Dengan seleksi ini, diharapkan program Tahfiz berjalan lebih efektif karena pesertanya sudah memenuhi kriteria kedisiplinan, kesungguhan, dan komitmen jangka panjang yang dibutuhkan dalam proses hafalan.

a) Segi Kualitas

Santriwati yang mendaftar diwajibkan sudah hafal Juz 30 secara lengkap, mulai dari Surah An-Naba' hingga An-Nas. Proses pengujian dilakukan secara acak, di mana penguji meminta santriwati melanjutkan ayat tertentu dari posisi yang tidak diberi tahu sebelumnya. Hal ini bertujuan menghindari hafalan yang hanya kuat di bagian awal atau akhir surah. Strategi ini memastikan bahwa santriwati memiliki hafalan yang merata, bukan hanya hafalan yang bersifat semesntara atau kurang mendalam.

Aspek tajwid merupakan kriteria utama dalam seleksi. Hafalan yang baik tidak hanya dinilai dari segi kuantitas atau kelancaran bacaan, tetapi juga sejauh mana bacaan tersebut sesuai dengan kaidah tajwid, seperti panjang pendek harakat (mad), hukum bacaan nun mati dan tanwin (idgham, ikhfa', iqlab, dan izhar), serta ketepatan dalam menyambung bacaan (wasl dan waqaf). Penekanan pada tajwid ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya menginginkan hafalan cepat, tetapi juga bacaan yang benar dan berkualitas tinggi.

Selain tajwid, pengucapan huruf (makharijul huruf) juga menjadi fokus utama. Ini penting untuk menjaga kemurnian lafaz Al-Qur'an. Calon santriwati harus mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah dari makhraj yang benar tanpa kesalahan artikulasi. Dengan demikian, strategi ini menekankan bahwa kualitas hafalan harus mencerminkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar sesuai standar ilmu qira'at.

Indikator kualitas lainnya adalah kelancaran dalam membaca. Bacaan yang sering terhenti, penuh jeda, atau disertai dengan keraguan menjadi indikator bahwa hafalan belum benar-benar matang. Oleh karena itu, santriwati harus menunjukkan bahwa mereka mampu membaca dengan benar dan lancar. Ini menjadi pertimbangan penting dalam keputusan kelulusan seleksi.

b) Segi Kuantitas

Salah satu syarat utama untuk mengikuti seleksi adalah telah menghafal Juz 30 (An-Naba’ hingga An-Nas). Juz ini umumnya merupakan bagian pertama yang dihafal dalam pendidikan tahfiz, karena terdiri dari surah-surah pendek yang lebih mudah dikuasai oleh pemula. Namun, dengan menjadikannya sebagai syarat mutlak, pesantren memastikan bahwa santriwati telah mencapai batas minimal kuantitas hafalan yang layak sebelum mengikuti program tahfiz lanjutan.

Selain Juz 30, calon peserta seleksi juga diwajibkan menghafal Surah As-Sajdah dan Surah Al-Insan. Kedua surah ini memiliki panjang yang lebih menantang dibanding surah-surah di Juz 30. Pemilihan dua surah ini bukan tanpa alasan; keduanya sering dibaca dalam Salat Subuh hari Jumat, dan ini menunjukkan keterkaitan antara hafalan Al-Qur'an dengan praktik ibadah. Strategi ini menambah dimensi kuantitas secara bertahap dengan tetap menjaga relevansi konteks keagamaan.

Strategi lain untuk menilai kuantitas adalah dengan penyetoran hafalan secara acak, yang memungkinkan penguji memeriksa tidak hanya satu surah, melainkan berbagai bagian dari Juz 30 dan dua surah tambahan. Strategi ini secara tidak langsung memperluas cakupan hafalan yang harus dikuasai secara utuh oleh santriwati.

Dengan menetapkan batas minimal kuantitas hafalan, pihak pesantren menciptakan sistem filter awal yang efektif. Hal ini membantu memfokuskan perhatian dan sumber daya pesantren kepada santriwati yang benar-benar siap secara kuantitas untuk mengikuti program tahfiz lanjutan yang lebih padat dan menantang.

Strategi seleksi program tahfiz di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru menunjukkan perpaduan antara aspek kualitas dan kuantitas. Keduanya diterapkan secara seimbang melalui seleksi yang komprehensif, terstruktur, dan mendalam. Pendekatan ini menjadi landasan yang kuat dalam mencetak generasi hafidzah yang

tidak hanya memiliki hafalan banyak, tetapi juga benar dalam pengucapan dan tajwidnya.

Hal ini sejalan dengan apa yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru. Oleh karena itu, dalam membuat kegiatan program tahfiz, hal terpenting yang harus dilakukan adalah menyiapkan rencana yang dapat memberikan gambaran, arahan, dan panduan tentang langkah-langkah yang harus diambil. Keberadaan program tahfiz di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru berfungsi sebagai platform untuk mengembangkan pelatihan dan keterampilan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, sehingga perencanaan yang dibuat sangat membantu dalam proses pelaksanaan program tahfiz di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru.

Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru sangat memahami pentingnya perencanaan matang dalam menyelenggarakan program tahfiz. Mereka meyakini bahwa menyusun rencana yang jelas, memberikan gambaran, arahan, dan panduan langkah demi langkah adalah kunci utama. Program tahfiz di pesantren ini berperan sebagai wadah untuk melatih dan mengembangkan kemampuan membaca serta menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, perencanaan yang mereka susun menjadi sangat vital dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program tersebut.

b. Implementasi Strategi

Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru mengimplementasikan program tahfiz Al-Qur'an dengan melibatkan dua elemen kunci: Program dan Kebijakan: Adanya rencana atau aturan yang jelas tentang bagaimana program tahfiz dijalankan. Kelompok Sasaran dan Pelaksana: Ini melibatkan santriwati sebagai penerima manfaat langsung dari program, serta Ustazah dan pengurus pesantren sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengawasan program. Pendekatan ini memastikan bahwa program tahfiz memiliki struktur yang terorganisir, dengan tujuan yang jelas, serta pihak yang bertanggung jawab untuk mencapai peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an santriwati.

1) Program Kerja

a) Segi Kualitas

Santriwati diwajibkan untuk melakukan murojaah atau mengulang hafalan pada malam hari agar mereka tetap kuat dan tidak mudah terlupakan. Meskipun demikian, santriwati tetap diberi keleluasaan untuk menambah hafalan jika mereka merasa mampu, asalkan waktu dan kondisi memungkinkan.

Gambar 4.1 Setoran Hafalan Angkatan V



Sumber: Peneliti

Metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru ini yaitu dengan metode murajaah dan tasmi:

(1) Murojaah (Pengulangan)

Murojaah adalah proses mengulang hafalan yang sudah dimiliki agar tidak mudah lupa. Ini adalah tahap pemantapan hafalan. Murojaah yang diterapkan yaitu Ustazah memandu murojaah hafalan santriwati dengan mendengarkan secara langsung atau dalam sesi khusus di dalam kelas yang mana di tunjuk satu-persatu dengan surah berbeda-beda untuk dibacakan sesuai dengan juz hafalan masing masing.

(2) Tasmi’ (Mendengarkan Hafalan)

Tasmi' adalah kegiatan santriwati menyetorkan hafalan Al-Qur'an langsung kepada Ustazah. Dalam proses ini, ada beberapa tahapan penting: Menyetorkan Hafalan: Santriwati akan melafalkan ayat-ayat yang sudah dihafal di hadapan guru atau musyrifah. Koreksi: Ustazah akan mendengarkan dengan saksama dan langsung mengoreksi jika ada kesalahan pada tajwid (aturan membaca Al-Qur'an), makhraj (tempat keluarnya huruf), atau hafalan itu sendiri. Penilaian: Ustazah kemudian akan menilai seberapa benar dan lancar hafalan santriwati tersebut. Tasmi' sangat membantu meningkatkan kualitas hafalan, memastikan tidak ada kesalahan, dan melatih rasa percaya diri santriwati saat melafalkan Al-Qur'an.

b) Segi Kuantitas

Santriwati yang mengikuti program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru diwajibkan untuk menyetor hafalan setiap pagi, pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Ahad, antara pukul 06.00-07.00. Setoran hafalan ini menjadi rutinitas penting agar santriwati dapat memastikan hafalannya terus berkembang dengan baik.

Program tahfiz di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru mewajibkan santriwati untuk menambah hafalan setiap hari selama lima hari seminggu. Aturan ini bertujuan menjaga konsistensi dan membuat proses hafalan lebih terorganisir, sehingga santriwati dapat mencapai target hafalan yang optimal.

Untuk meningkatkan kuantitas hafalan, Pondok Pesantren ini menggunakan metode wahdah. Wahdah adalah metode menghafal Al-Qur'an secara individu di mana santriwati mandiri membaca dan menghafal ayat-ayat dalam suasana tenang. Langkah-langkahnya meliputi: persiapan: membaca berulang kali ayat yang akan dihafal untuk mengenali pola dan intonasinya, penghafalan: menghafal secara bertahap, bisa per ayat atau per potongan ayat, dan penguatan: mengulang hafalan hingga benar-benar sempurna tanpa melihat mushaf. Metode ini melatih konsentrasi, kedisiplinan, dan kemampuan menghafal secara mandiri.

2) Pengorganisasian

Program tahfiz ini memiliki 3 ruang kelas yang mana setiap kelas dalam program tahfiz di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru ini terdiri dari sekitar 28 santriwati, dan mereka diajar oleh seorang Ustazah.

Ustazah dalam program tahfiz ini terdiri 3 orang yang mana salah satu dari mereka adalah musyrifah (penanggung jawab program tahfiz) dan 2 lainnya adalah Ustazah yang mengajar sekaligus bertanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan proses hafalan santriwati dalam setiap kelas.

Fasilitas yang memadai sangat berperan dalam keberhasilan program tahfiz. Lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, seperti ruang belajar yang tenang dan terorganisir, pencahayaan yang baik, serta tempat menghafal yang nyaman, secara langsung memengaruhi semangat dan konsentrasi santriwati. Selain itu, akses ke bahan bacaan seperti mushaf Al-Qur'an juga sangat penting.

Asrama santriwati juga harus mendukung suasana belajar. Ini termasuk jadwal yang teratur, waktu istirahat yang cukup, dan interaksi positif antar santriwati. Tak kalah penting, kegiatan rohani seperti doa bersama dan kajian keislaman diperlukan untuk menjaga niat santriwati tetap lurus dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

c. Evaluasi Strategi

Menurut Fred R. David, evaluasi strategi adalah tahapan penting di mana manajemen puncak memastikan bahwa strategi yang telah dipilih diterapkan dengan benar dan berhasil mencapai tujuan perusahaan. Proses evaluasi ini mencakup dua kegiatan utama: Menilai kinerja strategi atau organisasi: Ini berarti melihat apakah strategi berjalan sesuai harapan dan apakah organisasi mencapai hasil yang diinginkan. Mengambil langkah korektif: Jika ditemukan

penyimpangan atau masalah dari rencana awal, tindakan perbaikan segera dilakukan untuk mengembalikan strategi ke jalur yang benar.

1) Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an santriwati sangat penting untuk memastikan bahwa program tahfiz berjalan efektif. Pengukuran kinerja berdasarkan kuantitas hafalan melibatkan penilaian terhadap jumlah juz yang telah dihafal peserta dan seberapa sering mereka menyetorkan hafalan tersebut. Jumlah juz menunjukkan sejauh mana peserta mampu menghafal Al-Qur’an secara keseluruhan, sedangkan frekuensi setoran mencerminkan konsistensi dan komitmen mereka dalam menjaga hafalan. Kombinasi keduanya memberikan gambaran tentang tingkat pencapaian dan kualitas hafalan, sehingga lembaga dapat mengevaluasi dan mendukung perkembangan peserta dengan lebih efektif.

a) Pengukuran kinerja hafalan Al-Quran berdasarkan segi kualitas

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pengukuran kinerja bacaan hafalan Al-Qur'an dari segi kualitas, khususnya pada salah satu santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru yang mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Nasional yang ke XXXV di Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan adalah Aufa Salsabila, yang telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam kualitas bacaan hafalan Al-Qur'an.

Pengukuran kualitas hafalan Al-Qur'an berfokus pada beberapa aspek penting. Salah satunya adalah ketepatan bacaan atau tajwid. Aufa Salsabila, misalnya, menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang sangat baik. Dalam evaluasi, pengajar memberikan nilai tinggi untuk ketepatan pengucapan huruf dan penerapan hukum tajwidnya. Ini membuktikan bahwa kualitas hafalannya tidak hanya dinilai dari seberapa banyak ayat yang dihafal, tetapi juga dari bagaimana cara membacanya.

Konsistensi hafalan juga diukur dari kemampuan Aufa Salsabila dalam mengingat ayat-ayat yang telah dihafal. Ia menunjukkan kemampuan yang baik dalam mempertahankan hafalan, dengan sedikit kesalahan saat diuji. Evaluasi berkala yang dilakukan oleh pengajar menunjukkan bahwa ia mampu mengingat dan mengulang hafalan dengan baik, bahkan setelah beberapa waktu. Hal ini mencerminkan kualitas hafalan yang stabil dan terjaga.

Kemampuan Aufa Salsabila dalam menghafal ayat baru juga menjadi aspek yang diperhatikan. Ia berhasil menambah hafalan baru tanpa mengurangi kualitas bacaan yang sudah ada. Ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam proses menghafal efektif dan mendukung peningkatan kualitas bacaan.

Dalam kompetisi MTQ Nasional yang ke XXXV di Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan yang diikuti, Aufa Salsabila mendapatkan penilaian positif dari juri, baik dalam aspek bacaan maupun

pemahaman. Prestasi yang diraihnya dalam kompetisi ini menjadi bukti nyata dari kualitas bacaan hafalan yang dimilikinya.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an Aufa Salsabila sangat memuaskan. Ia tak hanya berhasil menghafal dengan baik, tetapi juga menunjukkan pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat yang dihafalnya. Keberhasilan ini merupakan buah dari program pembinaan yang sistematis, dukungan pengajar, serta motivasi pribadinya untuk mencapai kualitas bacaan terbaik.

b) Pengukuran kinerja hafalan Al-Quran dari segi kuantitas

Hasil penelitian ini berfokus pada pengukuran kinerja bacaan hafalan Al-Qur'an dari segi kuantitas, pengukuran kinerja ini dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah ayat yang dihafal serta kemampuan untuk mempertahankan hafalan tersebut. Aufa Salsabila berhasil menghafal lebih dari 10 juz dalam waktu masa pendidikan di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru, yang menunjukkan dedikasi dan komitmen yang tinggi dalam proses menghafal.

Salah satu faktor kunci dalam pencapaian kuantitas ini adalah jadwal hafalan yang terstruktur. Aufa Salsabila mengikuti jadwal yang ditetapkan oleh pesantren, di mana setiap hari ia diharuskan untuk menghafal sejumlah ayat tertentu. Dengan adanya jadwal yang jelas, ia merasa lebih disiplin dan terarah dalam proses menghafal, sehingga dapat mencapai target yang ditentukan.

Dukungan dari pengajar dan teman-teman sekelas sangat membantu peningkatan kuantitas hafalan. Aufa Salsabila merasakan motivasi dari lingkungan yang kompetitif namun saling mendukung, yang mendorongnya untuk mencapai hafalan lebih banyak. Interaksi ini menciptakan suasana belajar yang positif dan produktif.

Metode hafalan pesantren juga berperan besar. Aufa Salsabila menggunakan berbagai teknik efektif seperti pengulangan dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Dengan metode ini, ia bisa menambah hafalan baru tanpa mengurangi kualitas hafalan sebelumnya.

Evaluasi berkala yang dilakukan oleh pengajar juga membantu Aufa Salsabila dalam mempertahankan hafalan. Melalui evaluasi ini, ia dapat mengetahui sejauh mana pencapaian hafalan dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Hal ini memastikan bahwa kuantitas hafalan yang dicapai tetap terjaga dan tidak menurun.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja bacaan hafalan Al-Qur'an dari segi kuantitas pada Aufa Salsabila menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Ia berhasil menghafal lebih dari 10 juz dalam masa pendidikan, mencerminkan dedikasi dan usaha yang tinggi. Keberhasilan ini merupakan hasil dari program pembinaan yang sistematis, dukungan lingkungan, serta metode hafalan yang efektif.

2) Evaluasi Kinerja

Ujian akhir dalam program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri menjadi momen penting untuk mengukur keberhasilan santriwati dalam menghafal. Dalam ujian ini, santriwati langsung menyetorkan hafalan secara lisan kepada musyrifah (pembimbing khusus). Musyrifah akan menguji hafalan dengan fokus pada kelancaran, penguasaan tajwid, ketepatan makharijul huruf (pengucapan huruf), dan adab saat membaca Al-Qur'an. Selain menguji, musyrifah juga memberikan bimbingan dan koreksi jika ada kesalahan. Hasil evaluasi inilah yang akan menentukan kelulusan santriwati dari program tahfiz.

Proses pelaksanaan ujian akhir, Santriwati mempersiapkan diri dengan melakukan murajaah intensif terhadap hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Biasanya, ada target hafalan tertentu yang harus diselesaikan sebelum ujian akhir. Ujian dilakukan secara terjadwal. Santriwati akan diminta menyetorkan hafalan secara individu di hadapan musyrifah dan diminta menyetorkan hafalan tanpa melihat mushaf. Musyrifah mungkin meminta santri melanjutkan bacaan dari ayat tertentu untuk menguji kelancaran hafalan dan berdasarkan penguasaan ilmu tajwid serta makharijul huruf.

Evaluasi kinerja santriwati dalam program Tahfiz Al-Qur'an adalah bagian penting dari sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri. Evaluasi ini bertujuan tidak hanya untuk mengukur pencapaian target hafalan, tetapi juga untuk memastikan proses penghafalan dilakukan secara

benar, berkelanjutan, dan berkualitas. Oleh karena itu, kinerja dievaluasi berdasarkan dua dimensi utama: kuantitas hafalan dan kualitas hafalan.

Ujian akhir tahfiz adalah momen yang paling penting dalam proses evaluasi. Di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri, ujian akhir dilakukan secara lisan oleh musyrifah. Santriwati diminta menyetorkan hafalan dengan berbagai pendekatan: menyambung ayat dari bagian tertentu dan menyetorkan hafalan secara runtut sesuai urutan mushaf. Setelah melalui seluruh proses ujian akhir, santriwati yang dinyatakan lulus akan mengikuti prosesi wisuda tahfiz. Wisuda ini menjadi momen puncak penghargaan atas proses panjang yang telah dilalui.

Gambar 4.2 Wisuda Program Tahfiz Al-Qur’an Angkatan V



Sumber: Peneliti

Wisuda santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru diadakan setiap tahun sebagai bentuk penghargaan atas keberhasilan mereka dalam program tahfiz. Ini adalah momen penting yang tidak hanya menandai pencapaian hafalan Al-Qur'an, tetapi juga melambangkan perjalanan panjang pendidikan yang telah mereka lalui di pesantren.

Acara wisuda ini merupakan momen istimewa yang menandai kelulusan sekaligus pengakuan atas prestasi akademik dan spiritual santriwati. Setiap santriwati yang telah menyelesaikan program tahfiz akan menerima sertifikat resmi sebagai bukti kelulusan mereka dari Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru.

Sertifikat yang diberikan bukan sekadar tanda kelulusan formal, melainkan simbol pengakuan atas kerja keras santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Sertifikat ini umumnya mencantumkan informasi penting seperti: Nama santriwati dan nama wali, Nama pesantren, Asal daerah, dam Program atau jenjang pendidikan yang diselesaikan, termasuk jumlah juz Al-Qur'an yang dihafal. Dokumen ini sangat bernilai karena dapat menjadi pendukung untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, baik di dalam maupun luar negeri, atau untuk keperluan bekerja di lembaga keagamaan.

Pesantren sering kali memberikan penghargaan khusus kepada santriwati yang menunjukkan prestasi luar biasa, seperti hafalan Al-Qur'an yang mencapai target tertentu. Penghargaan ini biasanya diberikan sebagai bentuk motivasi dan apresiasi atas usaha keras mereka dalam menjaga komitmen terhadap hafalan dan pembelajaran.

Salah satu bentuk penghargaan yang diberikan adalah hadiah uang tunai, yang jumlahnya bisa berkisar antara Rp1.000.000 hingga Rp1.500.000. Besaran hadiah ini biasanya bergantung pada jumlah hafalan yang

diselesaikan, tingkat kesulitan hafalan, dan kemampuan santriwati untuk mempertahankan hafalannya (muroja'ah). Hadiah ini bertujuan untuk:

(1) Memberikan motivasi kepada santriwati untuk terus meningkatkan hafalannya.
(2) Mendorong santriwati lain untuk berusaha lebih keras mencapai target hafalan.
(3) Menghargai kerja keras dan disiplin santriwati dalam menghafal Al-Qur'an.

2. **Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati**

Faktor-faktor yang menghambat partisipasi dalam program tahfiz di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru ternyata selaras dengan temuan penelitian Nurus Sobah Sofia (2023). Studi kualitatif Sofia tentang "Bimbingan Agama di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru, Kalimantan Selatan" menyoroti bagaimana bimbingan agama berperan dalam membentuk santriwati yang beriman dan berakhlak mulia.

a. Faktor Eksternal

Keterbatasan waktu yang dialami oleh santriwati dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu tantangan utama yang memengaruhi efektivitas pembelajaran tahfiz. Dengan jumlah santriwati yang cukup banyak dalam satu kelas (28 orang), serta alokasi waktu setoran yang terbatas dari pukul 06.00 hingga 07.00, beberapa santriwati yang tidak sempat setoran dipagi hari terpaksa melakukan setoran hafalan pada jam

istirahat. Meskipun telah ada jadwal yang diatur dengan baik, beberapa santriwati merasa bahwa waktu yang tersedia belum cukup maksimal untuk menyetorkan hafalan dikarenakan diwaktu istirahat yang terkadang membuat tergesa-gesa.

b. Faktor Internal

Selain keterbatasan waktu, faktor internal seperti perasaan malas dan kehilangan semangat juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an yang membutuhkan konsistensi dan disiplin tinggi, beberapa santriwati mengalami kejenuhan atau kelelahan mental seiring dengan meningkatnya jumlah ayat yang harus dihafalkan. Perasaan ini semakin kuat pada tahap akhir program ketika mereka merasa tertekan oleh target hafalan yang belum tercapai.

Penelitian Nurus Sobah Sofia menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru berperan penting dalam membentuk karakter santriwati, termasuk motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, hambatan seperti keterbatasan waktu dan kurangnya motivasi dapat diatasi dengan bimbingan yang lebih intensif, baik dalam pengelolaan waktu maupun strategi peningkatan semangat menghafal. Dengan bimbingan yang baik, diharapkan santriwati lebih termotivasi dan mampu mengatasi kendala dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dalam program tahfiz ini memiliki jumlah santriwati yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah ustazah yang membimbing, seperti dalam kasus di mana satu ustazah harus membimbing 28 santriwati, terdapat beberapa

faktor penghambat yang signifikan dalam proses penyetoran hafalan. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia bagi setiap santriwati untuk menyetorkan hafalannya kepada ustazah. Dengan jumlah santriwati yang besar, waktu setoran yang diberikan untuk masing-masing individu menjadi sangat terbatas, sehingga ustazah tidak memiliki cukup kesempatan untuk mendengarkan, mengevaluasi, serta memberikan koreksi dan bimbingan yang optimal terhadap setiap hafalan yang disetorkan.

Beban kerja yang tinggi bagi para ustazah juga menjadi kendala signifikan. Ustazah yang harus menyimak hafalan puluhan santriwati setiap hari berisiko mengalami kelelahan fisik dan mental. Kondisi ini bisa menurunkan konsentrasi dan efektivitas mereka dalam memberikan koreksi dan arahan mendalam. Lebih jauh, kelelahan ini dapat menghambat interaksi personal dan intensif antara ustazah dan santriwati. Padahal, interaksi semacam itu sangat penting, terutama bagi santriwati yang kesulitan menghafal Al-Qur'an dan membutuhkan perhatian serta strategi pembelajaran yang lebih khusus.

Ketidakseimbangan antara jumlah santriwati dan ustazah juga berpengaruh terhadap perkembangan hafalan santriwati secara keseluruhan. Dengan waktu setoran yang terbatas, progres hafalan santriwati menjadi lebih lambat karena mereka tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk menyetorkan dan memperbaiki hafalan secara rutin. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam mempertahankan hafalan yang sudah dikuasai, karena kurangnya frekuensi pengulangan dan koreksi yang efektif. Selain itu, santriwati yang harus menunggu giliran setoran dalam waktu lama juga berpotensi mengalami

kejenuhan dan kehilangan motivasi dalam menghafal, terutama jika mereka merasa bahwa hafalan mereka tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari ustazah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketidakseimbangan antara jumlah santriwati dan ustazah dalam program tahfiz menjadi faktor penghambat utama dalam optimalisasi proses setoran hafalan. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi yang tepat, seperti menambah jumlah ustazah, membentuk kelompok kecil untuk murojaah sebelum setoran, serta mengatur sistem jadwal setoran yang lebih bagus agar setiap santriwati mendapatkan waktu yang cukup untuk menyetorkan dan memperbaiki hafalannya secara efektif.